



STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ANAK USIA DINI DI TK AL FARUQ JATAKE JATIUWUNG TANGERANG

Siti Ulyanah¹ Taqwatal Uliyah² Dewi Yanti³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: sitiulyanah12345@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine the religious values applied by teachers to children at TK Al Faruq Jatake Jatiuwung Tanggerang, the strategies used by teachers in instilling religious values, and the obstacles faced in instilling religious values in children. The methodology of this study uses qualitative research, data collection through observation, interviews, and document studies, qualitative data analysis, and interpretation and presentation of findings. The results of the study indicate that the curriculum is designed holistically to integrate religious values into daily learning. Teachers use interactive learning strategies and utilize stories, examples, and direct experiences to teach religious values. In addition, the use of technology is also supported in learning. The religious values instilled include faith, piety, noble morals, and understanding and practicing Islamic teachings. Religious values are one of the main focuses in learning at the institution. Teachers play an important role as role models and provide support to students. Obstacles in teaching religious values are encountered, but efforts have been made to overcome these obstacles, including improving teaching methods, implementing reward programs, and improving communication with parents.

Keywords: Teacher Strategy, Religious Values.

.Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai agama yang diterapkan oleh guru pada anak di TK Al Faruq Jatake Jatiuwung Tanggerang, strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai agama, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak.. Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, analisis data secara kualitatif, serta interpretasi dan penyajian temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum dirancang secara holistik untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pembelajaran sehari-hari. Guru-guru menggunakan strategi pembelajaran interaktif dan memanfaatkan cerita, teladan, dan pengalaman langsung untuk mengajarkan nilai-nilai religius. Selain itu, penggunaan teknologi juga didukung dalam pembelajaran. Nilai-nilai agama yang ditanamkan termasuk keimanan, ketakwaan, akhlak Karimah, serta pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam. Nilai-nilai religius menjadi salah satu fokus

utama dalam pembelajaran di lembaga tersebut. Guru-guru memainkan peran penting sebagai teladan dan memberikan dukungan kepada peserta didik. Kendala dalam mengajarkan nilai-nilai religius dihadapi, tetapi upaya telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, termasuk perbaikan metode pembelajaran, implementasi program penghargaan, dan meningkatkan komunikasi dengan orang tua.

Kata kunci: Strategi Guru, Nilai-nilai Agama.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam ranah agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu sejak usia dini. Salah satu bentuk pendidikan agama yang umum ditemui adalah di lembaga pendidikan taman kanak-kanak (TK). TK atau sederajat memiliki tujuan untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak sejak dini, seperti mendorong mereka untuk melaksanakan shalatdhuha berjamaah, menghafal surah-surah pendek, dan membiasakan berdoa. (Fafika Hikmatul Maula 2020)

Penting untuk mengidentifikasi apakah pendekatan tersebut secara konsistenterapkan dalam konteks TK. Konsistensi dalam menanamkan nilai-nilai agama sangat penting untuk memperkuat pemahaman dan praktik agama pada anak-anak. Ketika nilai-nilai agama diajarkan secara konsisten, diharapkan dapat membentuk fondasi yang kuat dalam pembentukan karakter religius, integritas moral, dan sikap positif terhadap agama pada anak-anak. (Beny Prasetya 2021)

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaanya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.(Warisno 2021) Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki bermacam-macam budaya salah satunya agama dan kepercayaan. (Warisno 2017) Pendidikan merupakan sebuah keharusan yang penting bagi kehidupan manusia karena dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lain ciptaan Allah SWT.(Warisno 2021)

Pada hakekatnya, pendidikan adalah sesuatu yang mendasar dan perlu bagi keberadaan. Setiap kehidupan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, karena pendidikan sangat penting dan harus diperhatikan dan dihargai dengan sungguh-sungguh. Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin canggih dalam berbagai bidang, peran lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan sekolah menjadi semakin penting dalam mempersiapkan manusia atau calon peserta didik yang berkualitas baik jasmani maupun rohani, berprestasi, berprestasi, dan berprestasi. berdedikasi, berakhlaq, berbudi pekerti, dan berakhlaq mulia. (Mokh Fahruddin 2022)

Pendidikan Islam merupakan konsep pendidikan yang mengacu pada ajaran Islam sebagai sumber utama dalam pengembangan sistem dan metode pendidikan. Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk menciptakan manusia yang berakhlaqul karimah dan berkarakter Islam

yang kokoh, serta dapat memenuhi tuntutan kebutuhan zaman. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang mampu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa, mendidik anggota kelompok sosial yang saleh mendidik individu yang saleh dengan memperhatikan perkembangan emosional, sosial, rohaniah, intelektual, fisik, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim.(Warisno 2021) Proses

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya berperan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu. Di dalam pendidikan, tidak hanya ditekankan pada aspek akademik semata, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai-nilai moral yang baik. Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai religius pada peserta didik, terutama di tingkat pendidikan dasar seperti taman kanak-kanak (TK). (Dodi Irawan 2022)

Lembaga pendidikan harus melalui kegiatan perekrutkan pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, dan selanjutnya merencanakan bagaimana mengembangkannya. (Murtafiah 2022) Mutu berada pada puncak sebagian besar agenda, dan peningkatan mutu menjadi tugas terpenting yang dihadapi oleh setiap institusi. Mutu yang absolut ialah mutu yang idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi, biasanya mahal, sangat mewah, dan jarang dimiliki orang.(Warisno 2022)

Proses pendidikan yang bermutu terlibat barbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik).(Warisno 2022) Keberhasilan seorang guru dalam membina peserta didik, tak lepas dari motivasi pada pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. (Hamidah, Warisno, and Hidayah 2021). Pembina atau pendidik yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami keguncangan jiwa (tingkat menengah).(Darajad 2005)

Pendidikan sebagai isntrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya.(Murtafiah 2022)

Strategi adalah rencana yang mencakup urutan kegiatanyang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi adalah garis besar yang bertindak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran guru harus berpedoman pada metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Menanamkan prinsip-prinsip agama pada anak sangat penting karena membantu membentuk kepribadian anak. Saat memilih strategi, guru harus dapat memilih salah satu yang sesuai dengan keadaan sesi. (Mohammad Sahuri 2022)

strategi pembelajaran adalah pembelajaran dan tindakan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses dan efisien. Strategi pembelajaran seorang guru akan ditentukan oleh metode yang akan digunakan instruktur dalam proses pembelajaran. Akibatnya, seorang guru harus memahami konsep umum yang mendasari penggunaan taktik pembelajaran. Gagasan mengadopsi teknik pembelajaran berorientasi pada tujuan; tujuan adalah aspek yang paling penting dari proses pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran menentukan keberhasilan suatu metode pembelajaran. Teknik pembelajaran ini juga dapat meningkatkan keterlibatansiswa selama proses pembelajaran. Aktivitas tidak terbatas pada aktivitas fisik, tetapi juga mencakup aktivitas psikologis, kepribadian, dan integritas

Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar dan berusaha sungguh-sungguh terhadap subyek tersebut. (Slameto 2010) Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Teachers were professional educators who had the main task as teachers and educators. Besides that, they were also tasked with guiding, directing, training, and evaluating students at all levels of education. In carrying out their duties, teachers must have four competencies, namely personality, professional, pedagogic, and professional. (Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama sebagai pengajar dan pendidik. Selain itu, mereka juga bertugas untuk membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa secara keseluruhan tingkat pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya, guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kepribadian, profesional, pedagogik, dan profesional). (Widiastuti, ..., and 2021 2021)

Berprofesi sebagai guru mengandung tantangan, karena di satu pihak harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan

kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Di lain pihak harus memberikan tugas, mengadakan koreksi, menegur dan menilai.(Winkel 2007) Teachers had a big burden in carrying out their professional duties, namely preparing the learning process and learning administration. (Guru memiliki beban yang besar dalam menjalankan tugas keprofesiannya, yaitu mempersiapkan proses pembelajaran dan administrasi pembelajaran).(Widiastuti et al. 2021)

Penelitian tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini Al Faruq Tanggerang perlu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama bagi anak usia dini di TK Al Faruq Tanggerang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru-guru di TK dalam mengimplementasikan strategi yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak, sehingga anak dapat mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama yang ditanamkan di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis tempat penelitian. Teknik wawancara dilakukan di temmpat penelitian dengan cara pengambilan data melalui wawancara secara lisan langsung dengan sumber datanya,(Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023) untuk mengetahui informasi mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian. Setelah data-data terkumpul dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama Nilai-nilai Religius yang ditanamkan oleh guru pada anak usia dini di TK SI Faruq Tanggerang

Merujuk pada hasil penelitian, bahwa di RA Tunas Literasi Qur'an, Nilai-nilai religius yang ditanamkan adalah pada keimanan, ketakwaan, akhlak Karimah, serta pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam. Penanaman nilai-nilai religius menjadi prinsip dan aturan yang dipelajari dan diterapkan dalam suatu organisasi atau lembaga merupakan hal penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Nilai-nilai ini berfungsi sebagai penyeimbang bagi kepala sekolah, guru, dan karyawan agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas mereka dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab. Religiusitas seseorang tercermin dalam berbagai aspek kehidupannya. Kegiatan beragama tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ritual ibadah, tetapi juga meliputi aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Religiusitas tidak hanya berhubungan dengan tindakan yang terlihat dan tampak, tetapi juga memengaruhi kondisi batin seseorang.

Nilai-nilai religius ini sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Nilai-nilai agama mencakup berbagai aspek, seperti moralitas, etika, kejujuran, dan keikhlasan. Nilai-nilai agama juga dianggap sebagai nilai yang universal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai agama adalah taqwa, ikhlas, tawakal, sabra dan kasih saying. Di TK Al Faruq, pendekatan pendidikan tidak hanya berfokus pada pemahaman konseptual, tetapi juga melibatkan praktik dan pengalaman langsung. Melalui penerapan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, akhlak Karimah, serta pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam, sekolah ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang taat beragama dan berakhlak mulia sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Kedua Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai agama Oleh Guru Pada anak usia dini di TK Al Faruq Tangerang

Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai agama Oleh Guru Pada Peserta Didik meliputi : Kurikulum didesain secara holistik untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran sehari-hari. Pembentukan pemahaman konseptual tentang nilai-nilai religius dilakukan melalui berbagai strategi dan pendekatan yang komprehensif. Pembiasaan menjadi strategi penting dalam pembelajaran nilai-nilai religius. Pembelajaran interaktif menjadi strategi utama dalam pembelajaran nilai-nilai agama. Cerita dan teladan digunakan secara efektif untuk mengajarkan nilai-nilai agama. Pengalaman langsung bagian penting dalam pembelajaran nilai-nilai religius. Penggunaan teknologi mendukung pembelajaran nilai-nilai agama.

Dalam pendekatan penanaman nilai-nilai karakter agama kepada peserta didik. Keduanya memiliki fokus yang sama, yaitu mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa untuk membentuk karakter religius. Kedua sekolah menggunakan sumber seperti Al-Qur'an, Hadits, kehidupan sahabat Nabi, Tabiin, dan Ijtihad ulama sebagai dasar pendidikan karakter religius. Selain itu, guru memainkan peran penting sebagai teladan dan menggunakan berbagai teknik pengajaran, seperti memberi contoh, pengulangan, dan penguatan positif dan negatif. Meskipun demikian, perbedaan terletak pada metode pembelajar.

Ketiga Hambatan Yang Ditemui Guru Dan Perbaikan Yang Dilakukan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai agama pada anak usia dini di TK Al Faruq Tanggerang.

Terdapat hambatan dalam mengajarkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, seperti perbedaan karakter, kesulitan menarik minat, masalah disiplin, perbedaan pemahaman, dan integrasi kurikulum. Guru di TK seringkali menghadapi kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik karena lingkungan sekolah yang tidak mendukung. Hal ini terlihat dari kurangnya waktu yang disediakan untuk pembelajaran agama, kurangnya fasilitas yang memadai untuk kegiatan keagamaan, serta kurangnya dukungan daripihak kepala sekolah terhadap pengembangan kegiatan keagamaan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat adanya beberapa kendala yang dihadapi di TK Al Faruq Tanggerang dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Berikut adalah analisis lebih rinci tentang kendala-kendala tersebut:

Perbedaan karakter: Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kepribadian yang unik. Kendala yang mungkin timbul adalah bagaimana menyampaikan nilai-nilai religius secara efektif kepada peserta didik dengan karakter yang berbeda-beda. Guru-guru perlu mengidentifikasi strategi yang tepat untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik individu peserta didik.

Kesulitan menarik minat: Menarik minat peserta didik dalam pembelajaran nilai-nilai religius dapat menjadi kendala. Jika peserta didik tidak tertarik, mereka mungkin kurang berpartisipasi dan memahami materi yang diajarkan. Guru-guru perlu menggunakan metode dan strategi yang kreatif dan menarik perhatian peserta didik agar mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran nilai-nilai agama.

Masalah disiplin: Masalah disiplin, seperti kurangnya ketataan terhadap aturan atau sikap tidak hormat terhadap guru, dapat mengganggu proses pembelajaran nilai-nilai religius. Penting bagi sekolah untuk memiliki kebijakan dan pendekatan yang tegas terkait disiplin, serta membangun budaya yang mendukung ketataan terhadap nilai-nilai religius dalam lingkungan pembelajaran.

Perbedaan pemahaman: Peserta didik mungkin memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terkait nilai-nilai religius. Hal ini bisa menjadi kendala dalam mengajarkan nilai-nilai secara menyeluruh dan merata. Guru-guru perlu memperhatikan perbedaan ini dan menggunakan metode pengajaran yang dapat menyesuaikan dengan berbagai tingkat pemahaman, sehingga semua pesertadidik dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam.

Integrasi kurikulum: Integrasi nilai-nilai religius ke dalam kurikulum yang ada mungkin merupakan kendala yang kompleks. Menyelaraskan nilai-nilai religius dengan mata pelajaran lain dan memastikan bahwa nilai-nilai tersebut terintegrasi secara konsisten dalam

setiap aspek pembelajaran membutuhkan upaya yang sistematis dan koordinasi yang baik antara guru-guru dan pimpinan sekolah.

Dalam menghadapi kendala-kendala ini, penting bagi sekolah untuk mengembangkan strategi dan pendekatan yang tepat, seperti pelatihan guru, penggunaan metode pengajaran yang beragam, pembinaan disiplin yang konsisten, serta pengembangan program pembelajaran yang terintegrasi. Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut, dapat meningkatkan efektivitas dalam mengajarkan nilai-nilai religius kepada peserta didik.

Untuk mengatasi kendala dalam mengajarkan nilai-nilai religius, guru-guru telah melakukan perbaikan seperti memperkuat komponen interaktif, implementasi program penghargaan, fasilitasi diskusi, dan penciptaan kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas perbaikan, dengan melibatkan observasi langsung, diskusi refleksi, dan instrumen evaluasi.

KESIMPULAN

Nilai-nilai agama yang ditanamkan adalah pada keimanan, ketakwaan, akhlak Karimah, serta pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam. Guru-guru memainkan peran penting dalam memberikan pengajaran yang menyeluruh, menjadikan teladan, dan memberikan dukungan kepada peserta didik. Melalui berbagai metode pembelajaran, seperti pengajaran, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ibadah, pengenalan Al-Quran, pembelajaran nilai-nilai agama, dan penggunaan kisah-kisah inspiratif, peserta didik diajak untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembentukan akhlak Karimah juga menjadi fokus utama, dengan pendekatan yang melibatkan pengajaran nilai-nilai akhlak, contoh konkret, praktik langsung, diskusi, dan kegiatan pembinaan karakter. Dengan demikian, tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk peserta didik yang memiliki keimanan yang kuat, akhlak yang baik, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari dengan kesabaran, keikhlasan, dan keridhaan.

Kurikulum didesain secara holistik dengan nilai-nilai agama ke dalam pembelajaran sehari-hari. Pembentukan pemahaman konseptual tentang nilai-nilai agama dilakukan melalui berbagai strategi dan pendekatan yang komprehensif. Pentingnya pembiasaan dalam pembelajaran nilai-nilai agama juga ditekankan. Guru-guru menggunakan pembelajaran interaktif sebagai strategi utama, memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Cerita dan teladan digunakan secara efektif sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai agama. Pengalaman langsung juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

mengalami dan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan teknologi juga didukung dalam pembelajaran nilai-nilai agama. Melalui pendekatan-pendekatan ini, berupaya membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman, penerapan, dan penghayatan yang kuat terhadap nilai-nilai agama.

Terdapat hambatan dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada peserta didik, seperti perbedaan karakter, kesulitan menarik minat, masalah disiplin, perbedaan pemahaman, dan integrasi kurikulum. Guru-guru perlu mencari caranya yang efektif untuk mengatasi kendala tersebut demi memberikan pengajaran yang lebih baik dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama bagi peserta didik. Untuk mengatasi kendala dalam mengajarkan nilai-nilai agama, guru-guru telah melakukan perbaikan seperti memperkuat komponen interaktif, implementasi program penghargaan, fasilitasi diskusi, dan penciptaan kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas perbaikan, dengan melibatkan observasi langsung, diskusi refleksi, dan instrumen evaluasi. Selain itu, upaya seperti meningkatkan komunikasi dengan orang tua, menggunakan pendekatan kreatif, dan menyediakan fasilitas pendukung juga dilakukan. Semua upaya ini bertujuan untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai agama pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhram. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.

Benny Prasetiya dan Yus Mochamad Cholily, Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah (Academia Publication, 2021)

Dodi Irawan, "Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Kepribadian yang Baik di Keluarga dan Masyarakat," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 11, no. 2 (2022): 224, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i2.14664>

Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.

Fafika Hikmatul Maula, "Model Pendidikan Karakter Qur'ani di Raudhatul Athfal Labschool IIQ Jakarta," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020):

174–89

- HM, Arifin. 2006. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam Dan Keluarga*. Edisi Ke 7. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, "Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam," *Ilmunya: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 93, <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i1.440>
- Mohammad Sahuri, Sofiyan, "Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember Mohammad Sofiyan Sahuri" 5, no. 2 (2022): 205–18
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani, Helis, Nur Widiastuti, and Nurul Aslamiyah. 2021. "PENGARUH IKLIM MADRASAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021." *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam* 1(02):132–40.
- Warisno, Andi. 2017. "Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi." *Riyah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 2(02):69–97.
- Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida*.
- Widiastuti, N., ... N. Khodijah-AL-ISHLAH: Jurnal, and undefined 2021. 2021. "The Effect of Motivation, Reward and Academic Supervision on Pedagogic Competence of Post-Certified Islamic Religious Education Teachers." *Journal.Staihubbulwathan.Id* 13(3).
- Winkel, WS. 2007. *Psikologi Dan Evaluasi Belajar*. Edisi Ke T. Jakarta: Gramedia.

